

PENGARUH MEDIA WAYANG KERTAS TERHADAP KETERAMPILAN BERCEKITA SISWA KELAS IV SDN DI KECAMATAN MODO LAMONGAN

Thirsa Laules Purwa

PGSD, FIP, UNESA, (thirsalaules77@gmail.com)

Hendratno

PGSD, FIP, UNESA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *non equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN di Kecamatan Modo Lamongan. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sample*. Data yang digunakan yaitu hasil melalui *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan statistic parametrik dan uji-t dua sampel independen. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan keterampilan bercerita yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media wayang kertas dibandingkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan media. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita siswa.

Kata Kunci: Wayang Kertas, Bercerita.

Abstract

This research aims to determine whether or not the effect of puppet paper media on the students storytelling skills. This is an experimental research with a non equivalent control group design. The research population was fifth grade students of subdistrict Modo Lamongan. The research sample was taken using a purposive sampling technique. The data used are results through pretest and posttest which are processed with parametric statistics and t-test two independent samples. The results of the t-test shows a significant difference in storytelling skills between the experimental class using puppet paper media compared to the control class using conventional methods without media. Based on the results obtained, it can be concluded that there is a significant effect between the puppet paper media towards student storytelling skills.

Keywords: Puppet Media, Storytelling.

PENDAHULUAN

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran juga bervariasi ; media visual, audio, audio visual, dan multimedia.

Penelitian ini terfokus pada penggunaan media wayang kertas yang termasuk kedalam jenis media visual. Media visual adalah media yang mengandalkan indera pengelihatan karena mengandung unsur gambar dalam penyajiannya. Penyajian dalam hal ini dapat membantu siswa dalam pemahaman dan ingatan, karena sebagian besar siswa mudah mengingat materi pembelajaran dengan apa yang mereka lihat.

Komponen yang ada dalam bentuk visual dapat menjadi pemikat siswa yaitu warna, penulisan, dan letak. Pesan yang disampaikan media visual tertuang dalam simbol-simbol yang dihadirkan pada cetakan

secara visual. Fungsi dari media visual selain menarik perhatian siswa juga dapat menghadirkan fakta yang mungkin akan mudah dilupakan jika tidak divisualkan. Contoh media visual yaitu, benda nyata, cetakan, dan grafis.

Media wayang kertas adalah media yang digunakan dengan tujuan demokrasi, yaitu percontohan untuk sebuah pertunjukan. Dalam pembelajaran tentang sebuah cerita, terdapat beberapa tokoh yang mempunyai peran dan watak yang berbeda. Dihadirkannya wayang kertas yaitu sebagai perwakilan setiap tokoh sehingga siswa dapat mengetahui perbedaan antara tokoh yang satu dengan yang lain melalui media wayang kertas. Cara tersebut merupakan wujud dari cara demonstrasi dan menginovasi (Sutaryo, 2013).

Menurut Fajrie (2013:225), dalam penggunaan media wayang kertas terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Kegunaannya yaitu untuk mengetahui langkah-langkah dan menghindari kesalahan

penggunaan pada saat proses pembelajaran, adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan jelas sehingga dapat diketahui apakah tepat jika menggunakan media wayang kertas
- b. menyusun naskah atau dialog yang akan digunakan
- c. memperkenalkan karakter tokoh-tokoh wayang dari cerita yang akan digunakan
- d. penggunaan media wayang kertas harus memerhatikan kalimat yang digunakan, agar dapat dipahami siswa sehingga maksud dan tujuannya pembelajaran dapat tersampaikan
- e. menyesuaikan letak duduk siswa agar saat pementasan wayang kertas dapat dilihat dengan jelas dari segala arah
- f. posisi guru menghadap ke siswa ketika bercerita menggunakan media wayang kertas
- g. pementasan wayang kertas dibatasi agar tidak terlalu lama, kira-kira 15-20 menit
- h. diselingi dengan nyanyian dan siswa diajak bernyanyi karena siswa sekolah dasar gemar bernyanyi
- i. bahasa yang digunakan mudah dimengerti anak dan cara penyampaian yang menarik
- j. ketika permainan wayang kertas telah selesai guru menyuruh dan mempersilahkan siswa untuk bercerita tentang isi dari cerita rakyat yang dipementaskan menggunakan wayang kertas
- k. guru meminta siswa untuk maju dan bercerita

Keterampilan bercerita adalah suatu kemampuan menyampaikan informasi kepada pendengar baik secara lisan maupun tulis tentang pengalaman yang dilaluinya (Gunarti, 2010). Bercerita merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, misalnya berita kebakaran, banjir atau fenomena yang lain. Menyampaikan sebuah informasi perlu adanya kemampuan untuk menceritakan dengan kalimat yang mudah dimengerti dan alur yang jelas, sehingga orang bisa mengerti tentang cerita yang sedang disampaikan.

Bercerita memiliki tujuan untuk menanamkan kepada peserta didik tentang keberanian, keramahan, dan kehidupan positif (Taufina dan Faisal, 2016). Selain itu, bercerita juga membantu anak menemukan dan mengembangkan karakteristik dalam dirinya yang belum terbentuk. Dalam penelitian ini keterampilan bercerita yang dimaksud yaitu menceritakan kembali isi cerita. Bercerita memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu kesesuaian topik, ketepatan urutan cerita, kelancaran bercerita, ketepatan pelafalan, dan ketepatan intonasi.

Wayang kertas sebagai media pembelajaran dibuktikan dalam beberapa penelitian yang

menunjukkan hasil signifikan. Penelitian relevan yang pertama dilaksanakan oleh Faizal Yorgen Giat (2017) yang menyimpulkan bahwa pelajaran dengan media wayang kertas sangat tepat untuk pembelajaran aktif yang dapat dilakukan di kelas dengan siswa sehingga siswa lebih nyaman dan dapat berpengaruh dalam keterampilan bercerita dengan baik.

Penelitian relevan yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reny Andani (2011) yang menyatakan bahwa media wayang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi proses pembelajaran siswa di kelas diantaranya dengan kelebihan media salah satunya yaitu memiliki bentuk unik dan menarik sehingga dapat lebih meningkatkan perhatian, memperkuat ingatan materi pelajaran, mengembangkan imajinasi dan aktivitas siswa dalam suasana pembelajaran yang aktif dan dapat mempengaruhi dalam hasil nilai tes yaitu keterampilan bercerita.

Penggunaan media wayang kertas juga memiliki tujuan di antaranya mengenalkan warisan budaya Indonesia yang merupakan salah satu wujud keberagaman budaya Indonesia agar siswa mengenal warisan-warisan yang mulai terlupakan sesuai perkembangan jaman, karena Media wayang kertas adalah media modifikasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga keberadaannya ketika digunakan di dalam kelas pada saat pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa karena sesuai perkembangan kognitif siswa. Penggunaan media wayang kertas membantu siswa dalam mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga siswa memahami isi cerita yang diperagakan menggunakan media wayang kertas.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka peneliti akan mengujicobakan teori tersebut dengan menggunakan media wayang kertas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks cerita rakyat di Indonesia di kelas IV SDN di Kecamatan Modo Lamongan karena terdapat kompetensi dasar mengenai identifikasi tokoh dalam cerita fiksi (cerita rakyat) secara lisan dan tulis dalam kurikulum jenjang SD kelas IV.

Pada penelitian ini rumusan masalah yang digunakan yaitu “Adakah Pengaruh Media Wayang Kertas Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Siswa Kelas IV SDN Di Kecamatan Modo Lamongan?”.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media wayang kertas berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN di Kecamatan Modo Lamongan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *non equivalent*

control group design yang mana terdapat kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN di Kecamatan Modo Lamongan. Sampel yang diambil adalah di SDN Kedunglurep Modo Lamongan dan SDN Sambangrejo Modo Lamongan. Kelas eksperimen dilaksanakan di kelas IV SDN Kedunglurep Modo Lamongan dengan diberikan perlakuan menggunakan media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita. Kelas kontrol dilaksanakan di kelas IV SDN Sambangrejo Modo Lamongan tanpa diberikan perlakuan menggunakan media wayang kertas tetapi dengan menggunakan teks cerita rakyat.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan persamaan karakteristik yang dimiliki oleh kedua sekolah antara lain akreditasi, jumlah rombongan belajar, kemampuan siswa, dan lingkungan sekolah. Kemudian untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai eksperimen dan kelas kontrol dipilih secara langsung oleh peneliti.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas adalah media wayang kertas dan variabel terikat adalah keterampilan bercerita. Instrumen lembar observasi digunakan untuk menilai pembelajaran di kelas dengan menggunakan media wayang kertas. Penghitungan lembar observasi menggunakan rumus

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi yaitu pada saat guru melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media wayang kertas. Teknik tes yaitu *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Teknik Analisis

Analisis Instrumen

1) Uji Validitas

Validitas digunakan untuk membuktikan tingkatan kevalidan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang akan diuji validitasnya yaitu lembar tes (*pretest* dan *posttest*). Penghitungan dari kedua instrumen yang diperoleh yakni hasil dari lembar observasi dan lembar tes (*pretest* dan *posttest*) menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
N : Banyaknya siswa
X : Skor tiap butir soal
Y : Skor total

Tabel 1
Tabel interpretasi r

Interpretasi	Besar Nilai r
Sangat Tinggi	Antara 0,800 sampai 1,00
Tinggi	Antara 0,600 sampai dengan 0,800
Sedang	Antara 0,400 sampai dengan 0,600
Rendah	Antara 0,200 sampai dengan 0,400
Sangat rendah (tidak berkorelasi)	Antara 0,00 sampai dengan 0,200

Ketentuan uji validitas menggunakan rumus *product moment* yaitu setelah nilai r_{xy} diketahui, akan dibandingkan dengan hasil r dikonsultasikan ke tabel r *product moment* dengan taraf signifikasi 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Agar mengetahui interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk mengukur ketetapan suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang akan diuji adalah lembar tes (*pretest* dan *posttest*). Rumus reliabilitas yang akan digunakan adalah *Alpha Cronbach's* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{1 - \sum a_b^2}{a_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen
k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum a_b^2$: jumlah varian butir

a_t^2 : varian total

Jika angka reliabilitas sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya yakni

membandingkan harga tersebut dengan tabel r *product moment*. Data dapat dikatakan reliabel jika $r_{11} > 0,6$. (Arikunto, 2013)

Analisis Data Hasil Penelitian

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis adalah data dari hasil tes (*pretest* dan *posttest*). Pada penelitian ini dilakukan pengujian normalitas menggunakan rumus uji normalitas dengan *liliefors*, sebagai berikut.

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

z : luas

x : data

\bar{x} : mean

s : simpangan baku

Apabila $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data dinyatakan normal dengan taraf signifikan 0,05.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus *independent sample t-test* untuk membandingkan variabel dari dua sample yang dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita pada penelitian yang dilakukan. Rumus yang akan digunakan yaitu:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \times \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata hasil per kelompok

n : banyaknya subjek

SS_1 : deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

SS_2 : deviasi setiap nilai Y dan Y_1

db : ditentukan dengan N_x dan $N_y - 2$

(Arikunto, 2013)

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan *t-test*, kemudian hasil tersebut dihubungkan dengan tabel nilai t . Hasil dapat dikatakan signifikan apabila perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ dan jika nilai signifikansi 5% atau $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa tahap persiapan penelitian diantaranya melakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian. Berikut merupakan penjelasan dalam setiap tahap persiapan penelitian :

1. Uji Validasi Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan sebuah instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Instrumen dikonsultasikan kepada ahli untuk menghasilkan instrumen yang memiliki validitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang divalidasi yaitu perangkat pembelajaran, instrumen observasi, dan tes.

Setelah dilakukan validasi oleh ahli, instrumen tes diberikan kepada siswa kelas IV yang berbeda, peneliti menggunakan siswa kelas IV SDN Kedurus I/428 Surabaya dengan jumlah 16 siswa untuk memperoleh instrumen tes yang valid. Instrumen tes yang diberikan berbentuk soal uraian sebanyak 3 soal. Kemudian dari hasil tes tersebut diperoleh hasil validasi dari soal-soal yang tersedia. Uji validasi tes menggunakan rumus *product moment*.

Hasil validasi 3 butir soal yang dilakukan di SDN Kedurus I/428 Surabaya dengan jumlah 16 siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi data uji validasi

Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	Interpretasi
Soal 1	0,846	0,497	Valid	Sangat Tinggi
Soal 2	0,744	0,497	Valid	Tinggi
Soal 3	0,953	0,497	Valid	Sangat Tinggi

Dapat disimpulkan bahwa 3 butir soal yang digunakan berstatus valid tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji validasi, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas soal untuk mengetahui ketepatan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penghitungan

dilakukan dengan cara manual. Jika nilai reabilitas instrumen (r_{11}) > 0,60 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel. Berikut hasil perhitungan reliabilitas instrumen tes.

Berdasarkan hasil uji validasi menggunakan rumus *product moment* kemudian data dihitung untuk mengetahui apakah instrumen tes reliabel atau tidak. Berikut hasil uji validasi instrumen tes:

$$\begin{array}{lll} \sum X_1 = 102 & \sum X_1^2 = 648 & \sum Y = 1295 \\ \sum X_2 = 415 & \sum X_2^2 = 10913 & \sum Y^2 = 106822 \\ \sum X_3 = 779 & \sum X_3^2 = 38853 & N = 16 \end{array}$$

Ketentuan uji reliabilitas yaitu, jika angka reliabilitas sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya yakni membandingkan harga tersebut dengan tabel *r product moment*. Data dapat dikatakan reliabel jika $r_{11} > 0,6$.

Selanjutnya setelah melakukan perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dari 3 butir soal tersebut diperoleh $r_{11} = 0,750$ maka instrumen tes dikatakan reliabel.

3. Uji Reliabilitas Instrumen Observasi

Setelah tahap reliabilitas instrumen tes selesai, maka langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas instrumen tes. Reliabilitas instrumen observasi dihitung dengan menjumlahkan perolehan skor yang diberikan tanda centang (✓) pada setiap kolom kriteria. Selanjutnya menentukan rata-rata skor penilaian yang telah diperoleh. Penilaian instrumen observasi dilakukan selama 4 kali, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing dilakukan dua kali penilaian pada saat *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3
Rekapitulasi Penilaian Instrumen Observasi

Kelas Kontrol	60	64
Kelas Eksperimen	66	70
Jumlah rata-rata	65	

Menentukan nilai reliabilitas instrumen observasi

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{75} \times 100\%$$

$$P = 86,6$$

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen lembar observasi diperoleh hasil 86,6%. Pada kategori reliabilitas menurut Riduwan (2014:41) berada pada kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen lembar observasi reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang diperoleh dari sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *liliefors*. Suatu data dapat dikatakan normal berdasarkan *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$.

Tabel 4
Hasil Rekapitulasi Nilai Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		
	Nama	Nilai Perolehan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	ABK	42	78
2.	DAK	40	82
3.	DFI	52	86
4.	FS	33	72
5.	FA	49	86
6.	MAN	60	88
7.	MNA	59	84
8.	MJA	48	80
9.	RAA	38	70
10.	RRM	42	78
11.	RM	54	80
12.	VF	56	88
13.	VHP	46	82
14.	ZFA	40	79

No	Kelas Eksperimen		
	Nama	Nilai Perolehan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
15.	ZNC	60	82
Jumlah		719	1215
Rata-rata		48	81

No	Kelas Kontrol		
	Nama	Nilai Perolehan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Rata-rata		48	47

Berdasarkan perhitungan uji normalitas menggunakan rumus *liliefors* kemudian diperoleh hasil data sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Rekapitulasi Nilai Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		
	Nama	Nilai Perolehan	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	ANZ	53	70
2.	DABL	44	60
3.	DTA	59	62
4.	DAJW	49	59
5.	DUG	48	56
6.	DSW	44	58
7.	EIF	55	70
8.	MYM	47	68
9.	NPM	43	66
10.	NAK	40	68
11.	NR	52	76
12.	NAZZ	50	74
13.	NPW	39	52
14.	OLRR	42	60
15.	RAL	44	58
16.	RBS	45	68
17.	SGR	51	70
Jumlah		719	805

Tabel 6
Rekapitulasi Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas		L_o	L_{table}	Distribusi Data
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,141	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,153	0,05	Normal
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,152	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,090	0,05	Normal

Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh perbedaan media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan *independent t-test*. Hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

- Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 7
Perhitungan *Pretest* Kelas
Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	X	X ²	X	X ²
1.	42	1764	53	2809
2.	40	1600	44	1936
3.	52	2704	59	3481
4.	33	1089	49	2401
5.	49	2401	48	2304
6.	60	3600	44	1936
7.	59	3481	55	3025
8.	48	2304	47	2209
9.	38	1444	43	1849
10.	42	1764	40	1600
11.	54	2916	52	2704
12.	56	3136	50	2500
13.	46	2116	39	1521
14.	40	1600	42	1764
15.	60	3600	44	1936
16.			45	2025
17.			51	2601
Σ	719	35519	805	38601

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 0,210 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,210 < 2,042 maka tidak ada hubungan yang signifikan antara *pretest* kelas eksperimen dan *pretest* kelas kontrol.

- b. Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 8
Perhitungan *Posttest* Kelas
Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	X	X ²	X	X ²
1.	78	6084	70	4900
2.	82	6724	60	3600
3.	86	7396	62	3844
4.	72	5184	59	3481
5.	86	7396	56	3134
6.	88	7744	58	3364
7.	84	7056	70	4900
8.	80	6400	68	4624
9.	70	4900	66	4356
10.	78	6084	68	4624
11.	80	6400	76	5776
12.	88	7744	74	5476
13.	82	6724	52	2704
14.	79	6241	60	3600
15.	82	6724	58	3364
16.			68	4624
17.			70	4900
Σ	1215	98801	1905	71273

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 7,684 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 7,684 > 2,042 maka ada hubungan yang signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol, sehingga hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita yaitu menceritakan kembali sisi cerita pada siswa kelas IV SDN di Kecamatan Modo Lamongan diterima.

Interpretasi Data

Berdasarkan data dan hasil analisis hasil penelitian yang telah diuraikan, maka akan dijelaskan lebih lanjut mengenai hasil uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis sebagai berikut.

1. Interpretasi Data Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen perangkat pembelajaran dan lembar observasi dikatakan layak dipergunakan dalam penelitian dengan hasil validasi perangkat instrumen yaitu memperoleh skor 4,78. Instrumen tes dikatakan layak dipergunakan dalam penelitian dengan hasil validasi lembar tes yaitu memperoleh skor 4,44.

Uji validasi lembar tes yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Kedurus 1/428 Surabaya dioleh dengan rumus *product moment* secara manual. Berdasarkan pengolahan data diperoleh 3 butir soal dalam lembar tes yang dinyatakan valid. Soal dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikasi 5% (0,497). Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh uji validasi soal nomor 1 sebesar 0,846 dan dikatakan valid dengan rincian $r_{hitung} 0,846 > r_{tabel} 0,497$. Hasil uji validasi soal nomor 2 sebesar 0,744 dan dikatakan valid dengan rincian $r_{hitung} 0,744 > r_{tabel} 0,497$. Hasil uji validasi soal nomor 3 sebesar 0,953 dan dikatakan valid dengan rincian $r_{hitung} 0,953 > r_{tabel} 0,497$.

Soal nomor 1 dan 3 memiliki koefisien sebesar 0,846 dan 0,953 yang memiliki kriteria validasi sangat tinggi dengan rentang koefisien 0,800-1,00. Sedangkan soal nomor 2 memiliki koefisien sebesar 0,744 yang memiliki kriteria validasi tinggi dengan rentang koefisien 0,600-0,800.

2. Interpretasi Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji reliabilitas secara manual yang dilakukan pada instrumen lembar tes dengan menggunakan rumus *Alpha Combach*, instrumen dapat dikatakan reliabel jika $r_{11} > 0,6$ Arikunto (2010:239). Hasil uji reliabilitas instrumen lembar tes memperoleh hasil 0,750. Hasil perhitungan menunjukkan termasuk dalam reliabilitas kategori sangat tinggi. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa instrumen lembar tes reliabel dengan rincian $0,750 > 0,600$.

Setelah didapat instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Langkah selanjutnya dilakukan eksperimen pada subjek penelitian yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan

dengan menggunakan *pretest*, selanjutnya perlakuan diberikan dengan menggunakan media wayang kertas dan *posttest*.

3. Interpretasi Data Hasil Observasi

Hasil persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didapatkan nilai 86,6%. Berdasarkan hasil yang diperoleh sesuai dengan pendapat Riduwan (2014:41) dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berada dalam kategori sangat tinggi yaitu antara rentang nilai 81%-100%.

4. Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Penghitungan uji normalitas dilakukan secara manual dan diperoleh data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pretest* L_0 sebesar $0,152 < 0,220$ sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya kelas eksperimen diperoleh nilai *posttest* L_0 sebesar $0,090 < 0,220$ sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh nilai *pretest* L_0 sebesar $0,141 < 0,206$ sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya kelas kontrol diperoleh nilai *posttest* L_0 sebesar $0,153 < 0,206$ sehingga dapat dinyatakan berdistribusi normal. Jika $L_0 < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal.

5. Interpretasi Data Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh perbedaan perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan rumus uji beda hasil skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *posttest* penelitian di kelas IV SDN Kedunglurep Modo Lamongan lebih besar dibandingkan skor rata-rata di kelas IV SDN Sambangrejo Modo Lamongan. Rata-rata nilai *posttest* dari siswa kelas IV SDN Kedunglurep Modo Lamongan sebanyak 81 dan rata-rata nilai *posttest* dari siswa kelas IV SDN Sambangrejo Modo Lamongan sebesar 64,41. Uji hipotesis tersebut dapat dibuktikan melalui uji t-test (uji beda) menggunakan rumus *independent sample test*.

Hasil penelitian dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* secara manual dapat diketahui $df = 30$ dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% senilai 2,042. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis adanya

perbedaan pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diterima. Uji hipotesis pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} 0,210 < t_{tabel} 2,042$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sementara itu, uji hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} 7,684 > t_{tabel} 2,042$. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita pada siswa kelas IV SDN di Kecamatan Modo Lamongan.

Hasil dan Diskusi Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian, maka perlu adanya diskusi atau penjelasan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Penjelasan lebih lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Temuan

Banyak temuan yang muncul dalam penelitian ini, sehingga perlu didiskusikan supaya diketahui lebih jelas. Media wayang kertas yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan bercerita mampu memunculkan suasana proses pembelajaran baru yang berbeda. Respon yang baik ditunjukkan siswa yaitu lebih antusias untuk memerhatikan dan memahami cerita yang diperagakan menggunakan media wayang kertas, karena sebelumnya siswa belum pernah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang kertas.

b. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Terdapat beberapa hal yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pertama, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizal Yorgen Giat pada tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Media Wayang Kertas terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia II SD Negeri 01 Tumpakrejo Kecamatan Kalipare". Dalam penelitian tersebut teknik pengumpulan data yang dilakukan hanya teknik tes tanpa adanya teknik observasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi yang bertujuan untuk mengobservasi guru pada saat pembelajaran dengan menggunakan media.

c. Keterbatasan Pekerjaan

Keterbatasan yang utama yaitu peneliti tidak bisa melakukan penelitian terlalu lama

karena materi pembelajaran yang harus tetap berjalan pada kelas tersebut, sehingga harus memaksimalkan proses penelitian agar memperoleh data yang cukup. Proses penelitian dilakukan oleh guru yang diberikan pengarahan tentang proses pembelajaran sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Namun, dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh guru maka ada beberapa proses pembelajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur kriteria yang telah dibuat dan ditentukan.

d. Deduktif

Penelitian ini secara metode dengan jenis *quasi experiment* dan rancangan *non equivalent control group design* menunjukkan pengukuran-pengukuran yang diharapkan meningkat dari perlakuan yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan media wayang kertas. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil pengaruh yang lebih baik dari penelitian sebelumnya. Namun, secara metodologi yang disebut adanya perubahan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan tidak hanya sekedar berbeda nilainya, tetapi harus ada bukti yang nyata bahwa siswa memang lebih terampil dalam bercerita setelah diberi perlakuan menggunakan media wayang kertas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN di Kecamatan Modo Lamongan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kertas berpengaruh terhadap keterampilan bercerita siswa yaitu menceritakan kembali isi dari teks cerita rakyat. Pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu meliputi kegiatan *pretest*, memberi perlakuan dengan adanya media wayang kertas dalam pembelajaran, dan kegiatan *posttest*. Pada kelas kontrol *pretest* dengan rata-rata 47 dan *posttest* dengan rata-rata 64, sedangkan pada kelas eksperimen *pretest* dengan rata-rata 48 dan *posttest* dengan rata-rata 81.

Berdasarkan hasil hipotesis hasil perhitungan uji *t-test* diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 7,684 > 2,042$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media wayang kertas terhadap keterampilan bercerita siswa kelas IV SDN di Kecamatan Modo Lamongan, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media wayang kertas. Selain itu juga dapat dibuktikan dari hasil uji hipotesis yaitu perhitungan uji *t-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang kertas lebih efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan media wayang kertas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Bagi Guru, Sebaiknya guru dapat menggunakan media wayang kertas untuk mengajarkan materi pembelajaran yang bersifat mendapatkan informatif sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dari penggunaan media wayang kertas. Media wayang kertas berfungsi sebagai ilustrasi gambar dan bersifat informatif serta komunikatif sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Media wayang kertas sebaiknya disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Bagi Sekolah, Sekolah sebaiknya menyarankan guru untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran, salah satunya menggunakan media wayang kertas, karena telah terbukti bahwa media wayang kertas dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Peneliti lain, Penelitian ini dapat menjadi pembandingan untuk penelitian tahap lanjutan, sehingga dapat menjadi pedoman dan pijakan lebih lanjut. Diharapkan juga dapat disempurnakan oleh penelitian lanjutan, sehingga dapat lebih baik lagi.

Instansi terkait, Penelitian ini dapat menjadi rujukan terkait adanya penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran, sehingga dapat menjadi arsip pada UPTD dan Dinas serta instansi terkait.

Permatasari, N Andalusia, dkk. 2017. *Literasi Dini dengan Teknik Bercerita*. Tersedia di Jurnal FamilyEdu.

Riduwan. 2014. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta

Sutaryo. 2013. *Wayang Sebagai Media Pendidikan dan Pengajaran*. Tersedia di Jurnal Universitas Gadjah Mada.

Taufina, Faisal. 2016. *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka